

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran mempunyai keterkaitan antara manusia dengan cara mengelola lingkungan yang digambarkan sebagai dasar hubungan dalam membangun keseimbangan alam. Apabila terjadi ketidakseimbangan dalam proses pengelolaannya maka dapat menyebabkan adanya sebuah perubahan. Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa masalah pencemaran lingkungan dibagi menjadi 3 kategori yaitu berdasarkan kualitas air, kualitas udara, dan emisi gas rumah kaca. Sedangkan sumber pencemarannya dapat berasal dari kegiatan peternakan, rumah pemotongan hewan, industri rumah tangga, industri furniture, penggilingan padi, pemecah batu, dan sebagainya.¹

Industri Peternakan babi sangat rentan terhadap pencemaran. Hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan air yang digunakan lebih banyak dibandingkan dengan pemeliharaan ternak lainnya. Penggunaan air ini tentunya berkaitan dengan jumlah limbah yang terbuang. Kebutuhan air tersebut digunakan sebagai peternak dalam proses pemeliharaan seperti memandikan, membersihkan kandang, mencampur pakan dan proses pemotongan ternak babi. Air limbah tersebut terdiri dari sisa makanan, feses, urin, dan air dari pembersihan kandang.

¹ Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Lingkungan Hidup, *Seksi Pencemaran Lingkungan Hidup*, diakses pada 19 Oktober 2023 pukul 23.01 WIB, <<https://dlh-arsip.bantulkab.go.id/data/kategori/4/12-seksi-pencemaran-lingkungan>>.

Air limbah peternakan babi mengandung bahan organik yang tinggi sehingga sulit untuk diolah. Kandungan di dalamnya berupa air, nutrient dan karbohidrat kompleks. Karbohidrat kompleks tersebut nantinya dipecah menjadi senyawa yang lebih sederhana yakni karbon dioksida dan air. Di samping itu, air limbah tersebut memiliki kontaminan dengan konsentrasi tinggi.²

Pembuangan air limbah industri di Kabupaten Bantul telah diatur dalam Peraturan Bupati Bantul nomor 15 tahun 2015 pasal 19 yang menyebutkan bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang dilarang yaitu membuang air limbah ke dalam air atau sumber air tanpa izin, melakukan pengenceran air limbah, membuang air limbah ke dalam air atau sumber air sebelum dilakukan pengolahan, melakukan pembuangan air limbah ke dalam air atau sumber air dengan mutu air yang melebihi baku mutu air limbah untuk kegiatan sejenis yang telah ditetapkan dan membuang air limbah yang mengandung radioaktif ke air atau sumber air.³ Jika terdapat pelaku usaha yang tidak mematuhi aturan tersebut dapat diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Sebagai contoh kasus yang terjadi akibat dampak dari pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul yaitu dibuktikan dengan adanya konflik warga yang pernah terjadi di Desa Sidomulyo, Kecamatan

² *FSA Environmental, 2000 Alternative Systems for Piggery Effluent Treatment, Queensland: Environment Protection Agency, 139.*

³ Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, *Peraturan Bupati Tahun 2015* diakses 20 Oktober 2023 pukul 17.49 WIB, <<https://jdih.bantulkab.go.id/produkhukum/detail/1396/peraturan-bupati-tahun-2015-nomor-15.html>>.

Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Satuan Polisi Pamong Praja (Sapol PP) Bantul mendapat laporan pada November tahun 2015 mengenai bau limbah kandang babi yang mengganggu masyarakat sekitar yang kemudian ditindaklanjuti pada tahun 2016 dan menjadikan peternakan babi tersebut ditutup. Penutupan ini disepakati setelah proses mediasi yang dilakukan antara pemilik peternakan dengan warga setempat di Balai Desa Sidomulyo. Koordinator aksi warga Tri Prabowo memaparkan bahwa peternakan tersebut telah beroperasi selama kurang lebih 30 tahun. Dalam kurun waktu tersebut sudah seringkali warga yang mengeluh akan tetapi tidak ada tindakan lebih lanjut sehingga aksi protes tersebut terjadi.⁴

Kasus lainnya terjadi di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul pada tahun 2019 yang mengakibatkan peternakan tersebut ditutup oleh Pemerintah. Warga mengeluhkan adanya bau menyengat yang ditimbulkan bertahun-tahun oleh limbah sisa pakan babi dan limbah kotoran ternak babi di lingkungan sekitar peternakan. Kepala Bidang Kententraman dan Ketertiban Umum Bantul, Anton Vektor menyampaikan terdapat total 121 ekor babi termasuk diantaranya 28 ekor bayi babi dan 93 ekor babi dewasa. Selain itu, peternakan babi milik salah satu warga ini juga belum mempunyai izin usaha.⁵

⁴ Tempo.co, *Diprotes Warga Karena Limbah, Ternak Babi Di Bantul Ditutup*, diakses 20 Oktober 2023 pukul 18.05 WIB, <<https://bisnis.tempo.co/read/739617/diprotes-warga-karena-limbah-ternak-babi-di-bantul-ditutup>>.

⁵ Tribrata News, Portal Resmi Polres Bantul, *Ingkari Janji, Kandang Ternak Babi Milik Triyono Ditutup*, diakses 21 Oktober 2023 pukul 14.02 WIB, <<https://www.tribratanevwsbantul.id/2019/08/ingkari-janji-kandang-ternak-babi-milik.html>>.

Babi termasuk ke dalam komoditas peternakan yang masih dibutuhkan dalam pemenuhan protein di masyarakat. Kebutuhan konsumen terhadap daging babi menjadi salah satu dorongan para peternak dalam mempertahankan eksistensinya. Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, aktivitas peternakan babi hanya diperbolehkan dalam 2 kecamatan saja, sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bantul nomor 4 tahun 2011 yang mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul tahun 2010 hingga 2030 dalam pasal 54 ayat 5 yaitu kawasan peternakan di Kabupaten untuk peternakan babi berada di Kecamatan Srandakan dan Kecamatan Kasihan.⁶ Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah (Perda) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul Anjar Arintaka menjelaskan bahwa dipilihnya Kecamatan Srandakan sebagai sentra peternakan babi dikarenakan sudah ada sejak zaman dahulu dengan budaya masyarakat setempat telah terbiasa beternak babi. Sedangkan Kecamatan Kasihan dikarenakan daerah tersebut dekat dengan jalur menuju Godean yang juga termasuk salah satu sentra peternakan babi di Kabupaten Sleman sehingga lalu lintasnya lebih efisien.⁷ Akan tetapi pada kenyataannya, peternakan babi yang ada di Kabupaten Bantul tidak hanya ada di 2 kecamatan saja seperti yang telah disebutkan di atas, setiap daerah di kecamatan lain juga banyak terdapat usaha

⁶ Dinas Tata Ruang dan Pertahanan Bantul, *PERDA-04-2011 RT RW 2010-2030*, diakses 21 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB, <<https://dptr.bantulkab.go.id/storage/dptr/menu/200/peraturan-daerah-2011-04.pdf>>.

⁷ Harian Jogja, *Ternak Babi: Dua Kecamatan Jadi Sentra Peternakan Babi*, diakses 21 Oktober 2023 pukul 17.49 WIB, <<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2016/01/29/511/685846/ternak-babi-dua-kecamatan-jadi-sentra-peternakan-babi>>.

ternak babi yang dimiliki oleh warga. Meskipun tidak adanya izin usaha yang resmi dari pemerintah, peternakan tersebut masih ada hingga saat ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara salah satu narasumber yang dilakukan penulis di Kecamatan Kasihan yakni Tuti (44) memaparkan bahwa peternakan babi di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul ini sudah ada sejak beliau kecil, sedangkan untuk keluhan yang sering dirasakan oleh masyarakat sekitar peternakan adalah bau tidak sedap yang timbul akibat pembuangan limbah ke sungai terlebih jika kondisi sungai sedang surut.

“Sudah dari kecil ada peternakan babi, dahulu ada orang China namanya Bah Ali yang cari lahan untuk peternakan babi kemudian masyarakat sekitar yang jadi pekerjanya, istilahnya nggaduhke, setelah kontrak orang China itu udah selesai sekarang yang ternak itu ya malah warga sekitar semuanya.” Terang Tuti, Senin (23/03/23)⁸

Selain itu, Tuti juga memaparkan bahwa saat peternakan babi dikelola oleh Bah Ali sungai disekitarnya masih jernih karena pembuangannya ditampung menggunakan *septic tank* berbeda dengan peternakan yang dikelola warga yang langsung dialirkan ke sungai. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh ketua rt setempat, Wakidi (58) bahwa memang benar keluhan yang paling banyak dirasakan warga sekitar adalah bau tidak sedap

“yang jelas itu polusi udara yaitu bau, kalau sudah adanya ternak babi di sini itu sudah ada sejak lama, sebelum saya lahir sudah ada. Untuk kondisi lingkungannya ya di sekitar situ (peternakan) ya kotor.” Jelas Wakidi, Selasa (24/10/23)⁹

⁸ Wawancara dengan Tuti(44), tanggal 24 Oktober 2023 di rumahnya Kecamatan Kasihan, Bantul

⁹ Wawancara dengan Wakidi(58), tanggal 23 Oktober 2023 di rumahnya Kecamatan Kasihan, Bantul

Meskipun dampak pemeliharaan ternak babi ini nyata adanya, selain kasus keluhan warga yang menyebabkan ditutupnya usaha ternak babi di masyarakat, masih banyak juga masyarakat yang tidak berani mengutarakan keluhan tersebut kepada pemerintah. Di Kecamatan Kasihan, meskipun warganya terdampak limbah babi dan bau tidak sedap, akan tetapi tidak adanya aduan hingga saat ini dikarenakan adanya rasa menghargai antar sesama warga dengan peternak. Hal ini terjadi karena pemilik usaha ternak babi tersebut merupakan warga lokal yang masih satu daerah.

Sebagai upaya Pemerintah Kab Bantul dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan serta pengaduan, penanganan terhadap permasalahan dan penyelamatan lingkungan hidup, secara kelembagaan terdapat Badan Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan di masyarakat sebagai bentuk pencegahan pencemaran lingkungan.

Film dokumenter ini memuat sisi lain di balik usaha ternak babi yang disajikan secara nyata sesuai yang ada di lapangan dengan narasumber-narasumber terkait yang membahas tentang perbedaan kondisi yang terjadi di masyarakat mengenai dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Pembuatan Karya

Tujuan dari pembuatan karya dokumenter ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Perancangan Karya

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan dapat memberikan informasi dan media referensi bagi pembuat karya dokumenter selanjutnya terutama dokumenter perbandingan dan kontradiksi tentang dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan tayangan yang mengedukasi bagi para peternak babi dan masyarakat luas mengenai dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan.

1.5 Target Audiens

Target audiens atau penonton dari film dokumenter ini yaitu para peternak/pemilik/produsen ternak babi, mahasiswa, dan masyarakat umum. Kenapa target audiens terdapat beberapa segmen? Karena film dokumenter ini akan memperlihatkan perbedaan dan kontradiksi di masyarakat sekitar [peternakan babi sehingga para peternak/pemilik/produsen babi, mahasiswa dan masyarakat umum dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul.

1.6 Dokumenter

Film merupakan salah satu media sebagai bentuk komunikasi massa dengan pesan-pesan komunikasi yang ditujukan kepada penonton. Secara umum, film dikategorikan menjadi tiga yaitu film dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Dokumenter sering dianggap sebagai rekaman dari aktualitas atau potongan rekaman sewaktu kejadian sebenarnya berlangsung, kehidupan nyata seperti apa adanya, saat orang yang terlibat di dalamnya berbicara, spontan, dan tanpa media perantara.

Dokumenter merupakan sebuah karya film yang mempresentasikan atau mendokumentasikan sebuah kenyataan. Artinya setiap kejadian yang direkam sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, dokumenter dikuatkan dengan pemikiran narasumber. Dokumenter merupakan program yang bergantung pada kisah/cerita nyata. Pada produksinya, program dokumenter terkadang tidak menggunakan

sinopsis, tetapi hanya *treatment* sebagai kerangka cerita yang mengandung garis besar penuturan jalan cerita dengan urutan kejadian atau peristiwa secara terperinci.¹⁰ Sebuah film dokumenter juga memerlukan data akurat dengan gagasan narasumber yang kompeten supaya bisa memaparkan informasi dari suatu peristiwa yang terjadi sebagai bentuk pendukung narasi.

Dalam karya ini, penulis memilih dokumenter perbandingan dan kontradiksi karena penulis ingin menunjukkan sebuah kondisi di lapangan mengenai dampak pemeliharaan ternak babi di Kabupaten Bantul yang orisinal dan logis.

1.7 Dokumenter Perbandingan dan Kontradiksi

Dokumenter perbandingan, merupakan film dokumenter yang menjelaskan tentang perbandingan sebuah subjek dan objek dengan lawannya untuk mencari perbedaan atau kesamaan diantara keduanya, sedangkan Kontradiksi merupakan bentuk film yang hampir sama dengan dokumenter perbandingan, hanya saja berisi gaya dokumenter ini lebih kritis dan bersifat radikal dalam menjelaskan suatu permasalahan. Kontradiksi lebih sering menggunakan wawancara agar bisa mendapatkan informasi lebih dalam lagi.¹¹

Di dalam film dokumenter ini, penulis membandingkan adanya dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan yang dirasakan oleh warga sekitar peternakan di Kabupaten Bantul. Sedangkan hal kontradiksi disini

¹⁰ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, 2015, *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, Dan Iklan*, Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group, hal. 42.

¹¹ Ayawaila, Gerzon. R, 2012, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta: FFTV IKJ Press.

yaitu dari suatu subjek yang mempunyai perbedaan sudut pandang tersendiri dari adanya kasus-kasus aduan yang terjadi di Kabupaten Bantul, salah satunya aduan di Kecamatan Bambanglipuro yang berakibat pada ditutupnya peternakan dengan Kecamatan Kaihan yang meskipun warganya terdampak, akan tetapi tidak adanya keluhan yang terjadi hingga saat ini.

1.8 Sinopsis

Film dokumenter ini membahas tentang perbandingan dan kontradiksi dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul. Warga yang merasakan adanya bau tidak sedap yang timbul akibat dari kurangnya kewaspadaan pengelolaan limbah kotoran babi dan pembuangan limbah kotoran babi yang dibuang ke sungai dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Jumlah limbah peternakan yang digunakan dalam proses pemeliharaan seperti memandikan, memberi pakan, membersihkan kandang yang mencakup air seni dan kotoran hingga proses pemotongan hewan babi dapat menyebabkan pencemaran air dengan tidak adanya penampungan limbah secara baik dan benar dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas lingkungan seperti kandungan yang terdapat pada air sumur dan air sungai sekitar peternakan juga kualitas udara yang dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan manusia. Film ini menekankan hal-hal terkait dari dampak pemeliharaan ternak babi terhadap pencemaran lingkungan di Kabupaten Bantul. Terdapat juga contoh kasus aduan yang terjadi dikarenakan aksi protes warga yang dirugikan dalam pemeliharaan ternak babi serta tidak adanya

izin usaha. Pentingnya kebijakan pemerintah terkait pemeliharaan ternak terhadap lingkungan juga disinggung dalam mementingkan sistem yang ideal pada keseimbangan lingkungan serta kenyamanan bersama antara pemilik usaha dengan warga sekitar peternakan.

1.9 Tahapan Pembuatan Karya

1.9.1 Tahapan Pra Produksi

Tahap Pra produksi merupakan tahapan awal dalam sebuah pembuatan karya film dokumenter sebelum dilakukannya proses produksi. Dalam proses ini, beberapa persiapan yang dilakukan yaitu menentukan konsep dasar, ide pokok, pengembangan cerita, riset materi, menentukan inti cerita dan pesan film, menentukan alur dan menentukan alur visual serta menentukan angle liputan dan hipotesisnya.

1.9.2 Tahapan Produksi

Pada tahapan ini, proses produksi sangat penting dalam menentukan besarnya keberhasilan karya saat di lapangan. Produksi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya dan tim yang melakukan tugasnya sesuai dengan arahan sutradara. Sutradara bertanggungjawab penuh atas kelancaran proses produksi dari awal hingga akhir dikarenakan bagi seorang sutradara harus bisa mengondisikan keadaan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Sutradara juga akan berkoordinasi dengan *cameramen* agar *footage*

yang dihasilkan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Saat syuting, penguasaan teknik sinematografi juga harus sesuai arahan sutradara karena akan sangat mempengaruhi cara pandang penonton.

1.9.3 Tahapan Pasca Produksi

Setelah melalui proses produksi selesai, tahapan pasca produksi sangat akan mempengaruhi hasil akhir dari karya film dokumenter yang dibuat. Adapun proses tahapan tersebut sebagai berikut

a. Proses Transfer data

Setelah mendapatkan hasil *footage* yang sudah diambil, semua data yang ada di *memory card* kamera dipindahkan ke komputer yang selanjutnya digunakan untuk mengedit.

b. Proses *Review Footage*

Proses *me-review* ini dilakukan dengan memilah *footage* yang sudah diambil saat produksi yang nantinya akan digunakan dalam karya film.

c. Proses *Editing list*

Setelah proses *review* dan pemilihan *footage* selesai, selanjutnya membuat *editing list* sesuai dengan daftar perencanaan *scene per scene* supaya pada saat editing tetap pada acuan inti dari film dokumenter yang dibuat

d. Proses Management file

Management file video dilakukan dengan mengatur dan menempatkan file-file video sesuai dengan daftar yang sudah disusun *scene per scene* kemudian dijadikan satu pada sebuah folder.

e. Proses *Editing video*

Setelah tahapan diatas selesai, maka yang dilakukan selanjutnya adalah proses editing. Proses ini dilakukan dengan dengan menyusun dan memotong gambar atau video sesuai dengan *treatment*.

f. Proses *Rendering*

Rendering merupakan sebuah penggabungan video atau gambar yang sudah diedit dengan menambahkan teks, latar belakang, audio dan obyek lainnya sesuai keperluan karya film dokumenter.